

Upaya Penerapan Kelasnya Manusia dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Elsa Dwi Safitri¹, M. Ardi², Dian Eka Priyantoro³, Eka Mei Ratnasari⁴

¹²³⁴Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung

elsadwisafitri@metrouniv.ac.id

ardi@metrouniv.ac.id

dianekasari@metrouniv.ac.id

ekameiratnasari@metrouniv.ac.id

Doi:

Doi:		
Diterima: 10/7/2021	Direvisi: 20/8/2021	Disetujui: 30/8/2021

Abstrak:

Belajar melalui bermain merupakan teknik pengajaran yang berkesan bagi anak usia dini. Teknik ini dapat mendatangkan kesenangan dan kepuasan kepada peserta didik dalam program yang hendak disampaikan. Teknik belajar melalui bermain dapat dilakukan dengan menggunakan strategi, metode, materi atau bahan, dan media yang menarik agar mudah diikuti anak. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penerapan kelasnya manusia dalam meningkatkan motivasi belajar di PAUD Mentari Desa Sidoluhur, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, adapun sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder berupa dokumen-dokumen yang berada di lembaga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan wali murid, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana keadaan proses belajar dan lembaga pendidikan tersebut. Serta dokumentasi digunakan sebagai pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi yang berupa data-data program yang ada. Pembelajaran dengan kelasnya manusia dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena dengan *display* yang menarik akan memotivasi belajar peserta didik dan pembelajaran akan tersampaikan dengan baik. Faktor pendukung penerapan kelasnya manusia yaitu memanfaatkan barang-barang yang dapat dimanfaatkan kembali serta memiliki lingkungan yang mendukung dalam menunjang pembelajaran kelasnya manusia tersebut.

Kata Kunci: Penerapan Kelasnya Manusia, Motivasi Belajar, Anak Usia Dini

Abstract:

Learning through play is an effective teaching technique for early childhood. This technique can bring pleasure and satisfaction to students in the program to be delivered. Learning techniques through play can be done by using interesting strategies, methods, materials or materials, and media so that they are easy for children to follow. The purpose of this study was to find out how the application of the human class in increasing learning motivation in PAUD Mentari, Sidoluhur Village, Bangunrejo District, Central Lampung Regency. The type of research used is field research, while the nature of the research used is descriptive qualitative, using primary and secondary data sources in the form of documents located at the institution. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Interviews were conducted with principals, teachers, and guardians of students, while observations were made to observe the state of the learning process and the educational institutions. And documentation is used as a complement to obtain data as information material in the form of existing program data. Learning with human classes can increase students' learning motivation because an attractive display will motivate students' learning and learning will be conveyed well. The supporting factor for the application of the human class is utilizing items that can be reused and have a supportive environment in supporting the learning of the human class.

Keywords: Application Of Human Class, Learning Motivation, Early Childhood

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 2, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya

disebut STPPA yang merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan mencakup aspek perkembangan dan pertumbuhan, yang mencakup aspek nilai agama dan moral fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. (Ahmad Susanto 2017: 14-15)

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan

berumur 6 tahun. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini tersebut. (Ahmad Susanto 2017: 15)

PAUD pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. (Suyadi dan Maulidya Ulfah 2013: 17)

Disamping istilah Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat pula terminologi pengembangan anak usia dini yaitu upaya yang dilakukan oleh masyarakat atau pemerintah untuk membantu membawa anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistik baik aspek pendidikan gizi maupun aspek kesehatan. (Ahmad Susanto 2017: 16)

Program layanan pendidikan anak usia dini secara holistik dan terintegrasi, yaitu meningkatkan pemerataan kesempatan layanan (akses) Pendidikan Anak Usia Dini, dengan memperkuat kemampuan kelembagaan pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. (Ahmad Susanto 2017: 18-22)

Pendidikan Anak Usia Dini juga dijadikan sebagai cermin untuk melihat keberhasilan

anak dimasa mendatang. Anak yang mendapatkan pelayanan yang baik semenjak usia dini memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan di masa mendatang. Semua kegiatan taman kanak-kanak dirancang untuk mengembangkan gambaran hidup yang positif, serta sikap baik pada teman, pendidik, dan sekolah, dengan bermain sebagai media belajarnya.

Taman kanak-kanak secara harfiah sebagai kebun tempat anak-anak usia 2-6 tahun bisa tumbuh secara alami, bagai bunga dan pepohonan tumbuh, bertunas dan mekar di dalam kebun. Sudah sejak permulaan, taman kanak-kanak diakui sebagai sekolah yang sangat khas bagi anak-anak belia. Taman kanak-kanak awal begitu manis dan istimewa sehingga pernah dijuluki firdaus (surga) untuk masa kanak-anak. (Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik 2008: 7)

Belajar melalui bermain merupakan suatu teknik pengajaran dan pembelajaran yang berkesan kepada anak usia dini. Dengan melalui teknik ini juga akan mendatangkan kesenangan dan kepuasan kepada mereka dalam suatu program yang hendak disampaikan. Dalam kegiatan bermain, anak diajak mengenal dunia dan lingkungannya. Berbagai aktivitas bermain memberikan manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain dengan pembelajaran dapat memberikan dukungan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak

secara lebih optimal. (Ahmad Susanto 2017: 97)

Permainan memang baik untuk mendidik anak, tetapi permainan tersebut harus diberi muatan pendidikan sehingga anak dapat belajar. Hal ini juga lebih lanjut ditekankan dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 5 yang menjelaskan program pendidikan PAUD diberikan melalui rangsangan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan belajar melalui suasana bermain, oleh karena itu, belajar melalui bermain merupakan suatu kegiatan belajar terhadap anak yang dilakukan dengan suasana dan aneka kegiatan bermain. (Ahmad Susanto 2017: 97-98)

Sebelum pendidik bisa mengajar mereka harus mengelola kelas mereka secara efektif, agar proses mengajar tidak terganggu dan terhalang oleh permasalahan dan akan lebih disiplin. (Forrest W. Parkay dan Beverly Hardcastle Stanford 2008:19) Ruang kelas yang dikelola secara efektif adalah ruang kelas yang berlangsung dengan lancar, dengan sedikit sekali kebingungan dan keterlambatan, dan memaksimalkan kesempatan pembelajaran anak. (Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer 2011: 26)

Pada dasarnya masalah pokok yang dihadapi pendidik, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah

pengelolaan kelas. Aspek yang paling sering didiskusikan oleh para pengajar adalah pengelolaan kelas, sebab tugas utama dan paling sulit bagi pendidik adalah pengelolaan kelas dan pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan pendidik menggunakannya, untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar titik dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain 2010: 173)

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika pendidik mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Hubungan interpersonal yang baik antara pendidik dan anak didik maupun hubungan antara anak didik dengan anak didik, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Sebab pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses

belajar mengajar yang efektif. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain 2010: 174)

Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukan, bahwa pengelolaan kelas di tk tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik yaitu kondisi ruangan kelas yang menarik dan terdapat beberapa display sehingga dapat memotivasi anak dalam belajar di ruangan tersebut.

Selain memperhatikan strategi pengelolaan kelas dalam lembaga pendidikan ada hal lain yang perlu diperhatikan seperti memberikan motivasi belajar anak. Motivasi belajar anak bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah anak agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. (M. Ngalim Purwanto 2014: 73)

Motivasi belajar ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah terhadap anak maupun seorang guru terhadap anak disaat proses pembelajaran berlangsung. Bentuk motivasi belajar yang dapat diberikan kepada anak seperti memberikan angka atau penilaian, memberikan hadiah, melakukan kompetisi, mengumumkan hasil prestasi, dan memberikan pujian.

Dari permasalahan tersebut, maka perlu adanya analisis mengenai upaya penerapan kelasnya manusia dalam meningkatkan motivasi belajar anak..

PAUD Mentari Desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut memiliki fasilitas yang memadai sebagai sarana belajar anak, salah satunya alat-alat permainan anak yang dapat melatih kreatifitas anak didik guna menunjang kegiatan belajar di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil pra-survey yang peneliti lakukan, pengelolaan kelas yang diterapkan di PAUD Mentari Desa Sidoluhur kecamatan Bangunrejo menggunakan pengelolaan kelas menurut Munif Chatib yang disebut dengan “Kelasnya Manusia”. Pengelolaan di kelas tersebut memanfaatkan keadaan di ruangan sebagai alat komunikasi belajar anak, seperti memanfaatkan dinding kelas yang diberi *Display* semenarik mungkin agar menambah motivasi belajar anak dan proses berpikir anak sehingga meningkatkan kualitas belajar anak. PAUD Mentari Desa Sidoluhur juga memanfaatkan lingkungan sekitar yang dapat menjadi tempat pembelajaran bagi anak, seperti mengunjungi kantor polisi, kantor pos, dan pabrik keripik. Akan tetapi, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh PAUD tersebut, yaitu belum dapat memanfaatkan lingkungan dalam sekolah sebagai sarana belajar anak seperti tidak adanya lahan tanah yang dapat digunakan untuk bercocok tanam dan keterbatasan dana yang dimiliki oleh sekolah sebagai

pengembangan sekolah tersebut. Selain itu juga, pemberian *display* di ruangan belum maksimal, karena *display* belum memenuhi seluruh kelas di PAUD tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PAUD Mentari Desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu Upaya Penerapan Kelasnya Manusia Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di PAUD Mentari Desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa wali murid tentang upaya penerapan kelasnya manusia dalam meningkatkan motivasi belajar di PAUD, yaitu

Penerapan kelasnya manusia di PAUD Mentari Sidoluhur kecamatan Bangunrejo, Lampung Tengah sudah berjalan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu suasana ruang kelas terlihat menarik karena terdapat beberapa display sebagai acuan belajar

sehingga dapat meningkatkan selera belajar peserta didik dan kegiatan di sekolah tersebut tidak hanya dilakukan didalam ruangan saja, tetapi memanfaatkan lingkungan sekitar seperti berkunjung ke central kripik dan kantor pedesaan. Dengan adanya kegiatan tersebut, dapat memperluas wawasan peserta didik.

1. Penerapan Kelasnya Manusia Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di PAUD Mentari Desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik yang dilakukan pada tanggal 27 November 2020, sebagai berikut:

“usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan memaksimalkan penggunaan kelasnya manusia, sebab sistem belajar kelasnya manusia ini tidak membatasi media dan proses belajar peserta didik. peserta didik lebih tertarik dengan display kelas yang menarik ketika belajar dan peserta didik juga dapat memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar mereka”

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2020, sebagai berikut: “menurut saya, kegiatan pembelajaran di PAUD tersebut sudah cukup baik, karena saya dapat melihat perkembangan semangat anak dalam belajar dan daya

serap anak saya lebih meningkat setiap harinya, dilihat dari dia lebih cakap dalam menceritakan apa yang dipelajari di sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kelasnya manusia dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena ketika display di kelas tersebut menarik maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat dan pembelajaran akan tersampaikan dengan baik.

2. Faktor Pendukung Penerapan Kelasnya Manusia Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di PAUD Mentari Desa Sidoluhur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik yang dilakukan pada tanggal 27 November 2020, sebagai berikut “menurut saya, faktor pendukung dalam menerapkan kelasnya manusia di PAUD ini yaitu kerjasama dari wali murid yang sangat baik karena dalam kelasnya manusia terdapat display yang tidak harus menggunakan barang baru tetapi juga dapat memanfaatkan barang bekas yang terdapat dirumah yang bisa dimanfaatkan kembali.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2020, sebagai berikut “Faktor pendukung yaitu kami memiliki tim pengajar yang sangat kompak dalam

menjalankan kelasnya manusia dan memiliki lingkungan yang mendukung dalam menunjang kelasnya manusia, seperti lokasi paud yang dekat dengan tempat-tempat yang dapat mengembangkan pengetahuan anak, contohnya seperti kantor polisi, kantor pos, sawah, dan sentra keripik.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan kelasnya manusia yaitu dapat memanfaatkan barang bekas yang terdapat dirumah yang bisa dimanfaatkan kembali serta memiliki lingkungan yang mendukung dalam menunjang kelasnya manusia, seperti lokasi paud yang dekat dengan tempat-tempat yang dapat mengembangkan pengetahuan anak.

3. Faktor Penghambat Penerapan Kelasnya Manusia Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di PAUD Mentari Desa Sidoluhur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik yang dilakukan pada tanggal 27 November 2020, sebagai berikut “Menurut saya terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami selama menerapkan kelasnya manusia di PAUD ini, yaitu keterbatasan lahan sehingga tidak dapat memperluas ruang belajar di PAUD tersebut, hal ini yang menyebabkan guru sedikit kesulitan dalam mengembangkan

display di kelas untuk lebih lagi meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena ketika display kelas menarik maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2020, sebagai berikut “jadi, penghambat yang dialami paud kami adalah tidak adanya lahan yang luas, yang menghambat kami tidak dapat memperluas pembangunan sekolah. Karena paud kami ini terletak di daerah yang padat penduduk. Hal ini yang menyebabkan kesulitan dalam menambahkan display di ruang pembelajaran. Karena apabila display kelas lebih banyak lagi, maka anak tidak akan merasa bosan dan motivasi belajar meningkat terus.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penghambat penerapan kelasnya manusia di PAUD yaitu kurangnya lahan bagi sekolah tersebut, sehingga kepala sekolah tidak dapat memperluas display bagi pembelajaran peserta didik. Karena apabila display lebih banyak lagi, maka otak anak akan merasa terpuaskan sehingga apa yang disampaikan oleh pendidik akan mudah diserap peserta didik yang membuat motivasi belajar peserta didik meningkat terus.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kelasnya manusia dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena ketika display di kelas tersebut menarik maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat dan pembelajaran akan tersampaikan dengan baik. Faktor pendukung penerapan kelasnya manusia yaitu dapat memanfaatkan barang bekas yang terdapat dirumah yang bisa dimanfaatkan kembali serta memiliki lingkungan yang mendukung dalam menunjang kelasnya manusia, seperti lokasi paud yang dekat dengan tempat-tempat yang dapat mengembangkan pengetahuan anak. Sedangkan Penghambat penerapan kelasnya manusia di PAUD yaitu kurangnya lahan bagi sekolah tersebut, sehingga kepala sekolah tidak dapat memperluas display bagi pembelajaran peserta didik. Karena apabila display lebih banyak lagi, maka otak anak akan merasa terpuaskan sehingga apa yang disampaikan oleh pendidik akan mudah diserap peserta didik yang membuat motivasi belajar peserta didik meningkat terus menerus.

Daftar Pustaka

- Andriani, R. & Rasto. (2019). "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (January 14, 2019): 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Endang, S. "Implementasi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di TK Taruna Jaya Prumnas Way Halim Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Evertson, C. M. & Edmund, T. E. (2011). *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar* (terjemahan), Jakarta: Kencana.
- Gintings, A. (2008). "Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran", Bandung, Humaniora.
- Hasibuan, J. J. & Moedjiono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2009). *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*, cet. 1, Malang: UIN-Malang Press.
- Ormrod, J. E. (2009). *Psikologi Pendidikan* jilid 2. Indonesia: Erlangga.
- Parkay, F. H. & Stanford, B. H. (2008). *Menjadi Seorang Guru* (Terjemahan), Indonesia: Indeks, 2008.
- Purwanto, M. N. (2014) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2010). *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Seefeldt, C. & Wasik, B. A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini* (Terjemahan), Indonesia: Indeks.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.